

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Perilaku Keuangan Gen Z dalam Penggunaan Qris: Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Novia Fitriani^{1*}, Herlina Pusparini²
Universitas Mataram^{1,2}

Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author : fnova292@gmail.com

Correspondence: fnova292@gmail.com | Submission Received : 09-01-2026; Revised : 26-02-2026;
Accepted : 09-04-2026; Published : 30-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the financial behavior of Gen Z in the use of Quick Response Indonesia Standard (QRIS) among students of the Faculty of Economics and Business, University of Mataram. The research method used was quantitative with a population of 3,070 active students from three undergraduate study programs: Accounting, Development Economics, and Management. The research sample was calculated using the Slovin formula and rounded up to 354 respondents. The results showed that the majority of students of the Faculty of Economics and Business, University of Mataram have adaptive and pragmatic financial behavior through the use of QRIS. Students from the three study programs, namely Accounting, Development Economics, and Management, showed a high level of acceptance with very low resistance. Development Economics students showed the most superior response compared to other majors, reflecting a higher readiness and enthusiasm in adopting digital technology to manage daily financial transactions. This finding is in line with the characteristics of Generation Z who quickly adapt to technological innovation and the digitalization of financial transactions. The positive acceptance of students indicates that the use of QRIS can be promoted more widely as an efficient, secure, and practical digital payment method. In addition, the results of this study serve as a basis for universities and digital service providers to design socialization programs and implementation strategies that support modern, adaptive, and efficient student financial behavior.

Keywords: Gen Z, Financial Behavior, QRIS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan Gen Z dalam penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi sebanyak 3.070 mahasiswa aktif dari tiga program studi S1, yaitu Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Manajemen. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dan dibulatkan menjadi 354 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram memiliki perilaku keuangan yang adaptif dan pragmatis melalui penggunaan QRIS. Mahasiswa dari ketiga program studi, yaitu Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Manajemen, menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dengan resistensi yang sangat rendah. Mahasiswa Ekonomi Pembangunan menunjukkan respons paling unggul dibandingkan jurusan lain, mencerminkan kesiapan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi digital untuk mengelola transaksi keuangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang cepat beradaptasi terhadap

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

inovasi teknologi dan digitalisasi transaksi finansial. Penerimaan posifit mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat didorong secara lebih luas sebagai sarana pembayaran digital yang efisien, aman, dan praktis. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi universitas dan pihak penyedia layanan digital untuk merancang program sosialisasi dan strategi implementasi yang mendukung perilaku keuangan mahasiswa yang modern, adaptif, dan efisien.

Kata kunci: Gen Z, Perilaku Keuangan, QRIS

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Inovasi teknologi dalam sektor keuangan mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital yang mempermudah transaksi masyarakat. Fenomena ini menandai pergeseran dari sistem pembayaran konvensional menuju sistem pembayaran elektronik yang lebih cepat, efisien, dan aman. Hal ini juga berdampak pada perubahan perilaku keuangan masyarakat, terutama generasi muda yang tumbuh di era digital. Faktor persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mendorong generasi Z untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, mencerminkan adaptasi perilaku keuangan yang semakin digital dan responsif terhadap inovasi fintech (Anzie et al., 2024).

Generasi Z, atau Gen Z, adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997–2012 dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan pesat teknologi digital. Sebagai digital natives, mereka terbiasa sejak kecil menggunakan perangkat digital, internet, media sosial, serta berbagai inovasi teknologi, sehingga memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru dan preferensi untuk mengakses informasi secara instan. Dalam konteks keuangan, Generasi Z cenderung menerima layanan keuangan digital seperti dompet digital, mobile banking, dan sistem pembayaran QRIS, yang memudahkan transaksi sehari-hari serta mendukung manajemen keuangan yang efisien dan praktis (Pasaribu, 2025). Dengan karakteristik ini, Geng Z tidak hanya menjadi pengguna aktif layanan digital, tetapi juga berperan dalam mendorong transformasi perilaku finansial di era modern.

Perkembangan digitalisasi keuangan di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital mendorong perubahan cara individu mengelola pendapatan, membelanjakan uang, serta mengambil keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terjadi peningkatan pemahaman keuangan secara umum, data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku penganggaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS (Nurlianda, 2025).

QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai yang dikembangkan oleh Bank Indonesia menjadi inovasi penting dalam mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat. Melalui satu standar QR code, QRIS menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan yang mendorong peralihan dari transaksi tunai ke transaksi digital. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap teknologi ini karena memiliki intensitas transaksi yang tinggi di lingkungan kampus dan ekosistem digital. Penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tidak hanya didorong oleh faktor teknologi, tetapi juga mencerminkan

perubahan perilaku keuangan yang semakin berorientasi pada kepraktisan, kecepatan, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari (Pasaribu, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan layanan pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, manfaat, dan pengalaman penggunaan. Dalam konteks mahasiswa, QRIS dipandang sebagai instrumen pembayaran yang mampu membentuk pola perilaku keuangan yang lebih praktis dan efisien. Mahasiswa cenderung menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama karena kemudahan penggunaan dan fleksibilitas transaksi di lingkungan kampus (Wibowo & Ayuningtyas, 2024). Selain itu, intensitas penggunaan QRIS berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital di kalangan generasi muda.

Perubahan perilaku keuangan Generasi Z juga dihadapkan pada tantangan berupa kecenderungan perilaku konsumtif. Gaya hidup modern serta eksposur intens terhadap media digital mendorong mahasiswa melakukan transaksi impulsif dan mengutamakan kepuasan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Kemudahan dan kecepatan transaksi QRIS berpotensi meningkatkan frekuensi pengeluaran mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang memadai (Sitohang et al., 2025). Penggunaan pembayaran digital berbasis QR code, termasuk QRIS, dapat memperkuat pola konsumsi tidak terencana pada mahasiswa akibat minimnya persepsi kehilangan uang secara langsung (Hidayah, 2025).

Selain faktor individu, konteks wilayah turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Akses terhadap layanan keuangan digital di wilayah Indonesia bagian timur, termasuk Nusa Tenggara Barat, masih berkembang dan belum merata. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram menjadi representasi Generasi Z yang sedang membentuk perilaku keuangan melalui interaksi langsung dengan teknologi pembayaran digital seperti dompet digital, mobile banking, dan QRIS (Puspita et al., 2025). Lingkungan sosial, budaya konsumsi lokal, serta pengaruh teman sebaya membentuk variasi perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa (Luddiana, 2024).

Penggunaan QRIS memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan pada era digital saat ini. QRIS memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis, dan aman tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga memudahkan proses transaksi di berbagai merchant sekaligus meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan pembayaran. Sistem pembayaran ini juga menawarkan interoperabilitas yang tinggi karena bisa digunakan pada berbagai jenis layanan dompet digital dan aplikasi perbankan tanpa perlu aplikasi berbeda untuk setiap layanan, sehingga mendukung efisiensi transaksi dalam kehidupan sehari-hari (Bagaskoro, 2025).

Di sisi lain, penggunaan QRIS juga menghadirkan kelemahan dan tantangan. Kemudahan transaksi digital dapat memicu perilaku konsumtif dan impulsif, khususnya di kalangan generasi muda yang rentan mengikuti tren gaya hidup modern dan tekanan media sosial. Selain itu, tantangan teknis seperti kebutuhan akan koneksi internet yang stabil serta potensi gangguan teknis atau risiko keamanan tertentu menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS, terutama di wilayah yang infrastrukturnya masih kurang memadai. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi, penggunaannya tetap membutuhkan pengelolaan keuangan yang bijak agar manfaat teknologi ini dapat dirasakan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana perilaku keuangan Generasi Z terbentuk dan tercermin dalam penggunaan QRIS, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Pemanfaatan QRIS tidak hanya

berkaitan dengan kemudahan dan efisiensi transaksi, tetapi juga mencerminkan cara mahasiswa mengatur pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta mengambil keputusan keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi pembayaran digital, mahasiswa Generasi Z masih dihadapkan pada berbagai tantangan perilaku keuangan, seperti kecenderungan konsumtif, pengaruh lingkungan sosial dan budaya, serta lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan QRIS, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, sehingga penggunaan teknologi pembayaran digital tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku keuangan yang sehat, terencana, dan berkelanjutan

LITERATURE REVIEW

Perilaku Keuangan Generasi Z

Perilaku keuangan (financial behavior) merujuk pada cara individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terhadap keuangan, termasuk dalam hal konsumsi, pembayaran, dan pengelolaan uang sehari-hari (Sambharakresna & Wulandari, 2025). Generasi Z (lahir sekitar 1997–2012) dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, sehingga memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dibanding generasi sebelumnya (Wibowo & Ayuningtyas, 2024).

Menurut teori Behavioral Finance, keputusan keuangan individu tidak selalu rasional, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, dan lingkungan sosial. Dalam konteks Generasi Z, perilaku keuangan cenderung dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, gaya hidup digital, serta dorongan konsumsi instan (Majiding, 2025). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai bagian dari Generasi Z umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik secara teoritis, namun dalam praktik sering kali masih dipengaruhi oleh impulsivitas dan kemudahan transaksi non-tunai.

Oleh karena itu, perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya mencerminkan kemampuan mengelola uang, tetapi juga menunjukkan pola konsumsi dan preferensi terhadap instrumen pembayaran digital.

QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai secara terintegrasi (Saputra & Febrian, 2025). QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, serta efisiensi dalam transaksi keuangan digital, terutama di kalangan masyarakat muda.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness) (Seputri et al., 2023). Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi cenderung menerima QRIS karena praktis, tidak memerlukan uang tunai, serta mudah diakses melalui aplikasi perbankan maupun dompet digital.

Disisi lain, kemudahan penggunaan QRIS juga berpotensi mendorong peningkatan frekuensi transaksi dan pengeluaran, karena proses pembayaran yang cepat dan minim hambatan psikologis. Hal ini menjadikan QRIS tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan QRIS

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebagai objek penelitian memiliki karakteristik unik karena berada pada persimpangan antara pengetahuan akademik tentang ekonomi dan praktik nyata dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk pembayaran makanan, transportasi, dan kebutuhan akademik mencerminkan pola perilaku keuangan mereka.

Penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa Generasi Z cenderung meningkatkan kenyamanan dan efisiensi, tetapi juga dapat memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang baik. Faktor seperti literasi keuangan, pendapatan atau uang saku, pengaruh lingkungan pertemanan, serta promosi digital menjadi penentu utama perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Dengan demikian, studi ini penting untuk memahami bagaimana perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, guna melihat apakah kemudahan teknologi pembayaran digital selaras dengan pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi frekuensi penggunaan QRIS (X_1) dan intensitas penggunaan pembayaran digital (X_2), sedangkan variabel dependen adalah perilaku keuangan mahasiswa (Y). Model konseptual penelitian menggambarkan bahwa penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam pengelolaan pengeluaran dan pengambilan keputusan finansial. Secara empiris, hubungan antarvariabel diuji menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Pendekatan kuantitatif telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan digital karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara empiris dan memberikan temuan yang dapat digeneralisasikan (Yuniarti & Herlina, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang berjumlah 3.070 mahasiswa, yang berasal dari tiga program studi, yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Populasi ini dipilih karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis merepresentasikan Generasi Z yang memiliki intensitas penggunaan teknologi digital tinggi dan menjadikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran utama dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, mahasiswa pada kelompok ini berada pada fase pembentukan perilaku keuangan yang dinamis, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks penggunaan sistem pembayaran digital (Hasibuan, 2021)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diharapkan dapat mewakili dari populasi. Sampel sebaliknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, yaitu bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung. Rumus besar sampel ini dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (margin of error) yang ditoleransi dalam penelitian, biasanya dinyatakan dalam persentase atau decimal (Slovin, 1960)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{3.070}{1 + 3.070(0,05)^2}$$
$$n = 353,89049$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi 354 responden. Pembulatan ini dilakukan agar sampel dapat diterapkan secara praktis dalam pengumpulan data, sekaligus tetap mempertahankan representativitas terhadap populasi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penggunaan kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memperoleh data primer berupa informasi numerik yang dapat diolah secara statistik. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku individu secara sistematis dan terstruktur, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi keuangan digital.

Kuesioner disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z serta penggunaan sistem pembayaran digital QRIS. Setiap butir pertanyaan dirancang untuk merepresentasikan indikator dari variabel penelitian, seperti frekuensi penggunaan QRIS, pengelolaan pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Instrumen penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara kuantitatif

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (online) dengan memanfaatkan media digital, seperti Google Form. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik responden yang merupakan mahasiswa Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan kuesioner daring dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya, serta memudahkan peneliti dalam menjangkau responden dalam jumlah yang besar.

Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti memperoleh data primer yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dalam penggunaan QRIS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap penggunaan QRIS berdasarkan skala Likert 5 poin (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju), yang disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean).

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama, serta

koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jawaban dari 354 mahasiswa yang berasal dari tiga program studi Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan terhadap pernyataan mengenai penggunaan QRIS dengan skala Likert 5 poin (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan QRIS. Sebagian besar responden memilih kategori *setuju* dan *sangat setuju*. Temuan ini sejalan dengan Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dapat memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang bijak.

Tabel 1. Data Responden (354 Mahasiswa)

Program Studi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
Akuntansi	1	1	8	14	87	111
Ekonomi Pembangunan	1	2	10	3	122	138
Manajemen	2	3	2	8	90	105
Total	4	6	20	25	299	354

Sumber: Data di olah penulis, 2025

Berdasarkan data responden tersebut, terlihat bahwa seluruh program studi menunjukkan kecenderungan sangat kuat pada kategori “Sangat Setuju”, yaitu sebanyak 299 dari total 354 responden, yang mengindikasikan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan yang diukur dalam kuesioner. Program Studi Ekonomi Pembangunan memiliki jumlah responden “Sangat Setuju” terbanyak (122 responden), disusul Akuntansi (87 responden) dan Manajemen (90 responden). Sementara itu, kategori “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Netral” memiliki jumlah yang sangat kecil, masing-masing hanya 4, 6, dan 20 responden secara total, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pola jawaban keseluruhan. Pola ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dari ketiga program studi memiliki persepsi atau pengalaman yang relatif konsisten dan positif terhadap variabel yang diukur, sekaligus menegaskan homogenitas respon yang kuat di seluruh program studi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat penerimaan QRIS di kalangan mahasiswa sangat tinggi dengan resistensi yang sangat rendah.

Berdasarkan distribusi jawaban responden dari ketiga program studi, Program Studi Ekonomi Pembangunan tampil sebagai yang paling unggul karena memiliki jumlah pernyataan “*Sangat Setuju*” paling tinggi, yaitu 122 responden, jauh melampaui Akuntansi dengan 87 responden dan Manajemen dengan 90 responden. Dominasi nilai tertinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Pembangunan memiliki tingkat persetujuan dan penerimaan yang lebih kuat terhadap pernyataan atau variabel yang diteliti dibandingkan dua program studi lainnya. Sementara Akuntansi dan Manajemen juga menunjukkan kecenderungan positif, tingkat antusiasme dan konsistensi persetujuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa Ekonomi Pembangunan menjadikannya kelompok yang paling menonjol dan paling selaras dengan indikator penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahabuddin et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat serta kemudahan penggunaan QRIS secara signifikan

berdampak positif terhadap kepuasan pelanggan, dan melalui kepuasan tersebut berdampak pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Tabel 2. Persentase Responden Per Skala Likert

Program Studi	STS (%)	TS (%)	Netral (%)	S (%)	SS (%)	Total (%)
Akuntansi	0,90%	0,90%	7,21%	12,61%	78,38%	100%
Ekonomi Pembangunan	0,72%	1,45%	7,25%	2,17%	88,41%	100%
Manajemen	1,90%	2,86%	1,90%	7,62%	85,71%	100%
Total	1,13%	1,69%	5,65%	7,06%	84,46%	100%

Sumber: Data di olah oleh penulis

Tabel persentase responden per skala Likert menunjukkan bahwa ketiga program studi memiliki kecenderungan yang sangat kuat pada kategori Sangat Setuju, dengan Ekonomi Pembangunan menjadi yang paling dominan mencapai 88,41%, disusul Manajemen 85,71% dan Akuntansi 78,38%, sehingga memperlihatkan tingkat persetujuan yang tinggi dan relatif konsisten terhadap pernyataan yang diukur. Pada sisi lain, persentase jawaban di kategori rendah seperti Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju berada di bawah 3% pada semua program studi, menandakan bahwa hampir tidak ada penolakan terhadap pernyataan tersebut. Akuntansi memiliki persentase “Netral” yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dua program studi lainnya, sedangkan Ekonomi Pembangunan justru menunjukkan tingkat keraguan (Netral) dan ketidaksetujuan yang sangat rendah, menjadikannya kelompok dengan sikap paling positif dan paling jelas. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan pola respon yang sangat positif dan homogen, dengan mayoritas mahasiswa menunjukkan penerimaan kuat terhadap variabel penelitian.

Berdasarkan tabel persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari seluruh program studi menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, dengan dominasi kuat pada kategori *Sangat Setuju*. Program Studi Ekonomi Pembangunan menjadi yang paling menonjol karena memiliki persentase *Sangat Setuju* tertinggi, sehingga menunjukkan sikap paling positif dibandingkan Akuntansi dan Manajemen. Persentase ketidaksetujuan dan keraguan (Netral) sangat kecil di semua prodi, menandakan bahwa respon mahasiswa relatif konsisten dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam penilaian mereka. Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki penerimaan dan kecenderungan yang sangat positif terhadap pernyataan yang diukur dalam penelitian. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa literasi keuangan berbasis teknologi menjadi pilar utama dalam transformasi kebiasaan keuangan modern (Rokhimah et al., 2025).

1. Tingkat Partisipasi Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah aktif menggunakan QRIS, terlihat dari persentase responden yang memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju sebesar 91,52% secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap metode pembayaran digital ini sangat tinggi di kalangan mahasiswa, menandakan tingkat adaptasi yang positif terhadap teknologi keuangan modern.

2. Program Studi dengan Penggunaan Tertinggi

Program Studi Ekonomi Pembangunan memiliki penggunaan QRIS tertinggi, dengan 90,58% responden berada pada kategori Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Pembangunan lebih cepat mengadopsi dan memiliki sikap paling positif terhadap implementasi QRIS dibandingkan Akuntansi (91,0%) dan Manajemen (93,33%), meskipun ketiganya menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi secara umum.

3. Kecenderungan Netral Mahasiswa

Beberapa mahasiswa cenderung lebih netral, terutama pada kategori Netral, dengan persentase masing-masing: Akuntansi 7,21%, Ekonomi Pembangunan 7,25%, dan Manajemen 1,90%. Hal ini menunjukkan adanya kelompok kecil yang masih ragu atau belum sepenuhnya yakin terhadap penggunaan QRIS, tetapi jumlahnya relatif kecil dan tidak mengubah pola keseluruhan penerimaan.

4. Tingkat Non-Penggunaan QRIS

Hanya sedikit mahasiswa yang tidak menggunakan QRIS, dengan total 1,13% pada kategori Sangat Tidak Setuju dan 1,69% pada kategori Tidak Setuju secara keseluruhan. Persentase yang sangat rendah ini menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa telah menyesuaikan diri dengan metode pembayaran digital, menunjukkan tingkat adaptasi digital yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan data penggunaan QRIS, mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan penerimaan yang sangat tinggi terhadap metode pembayaran digital ini, dengan persentase responden Setuju dan Sangat Setuju mencapai lebih dari 90%. Program Studi Ekonomi Pembangunan menonjol sebagai yang paling unggul, dengan proporsi responden Sangat Setuju tertinggi ($\approx 88\%$), menunjukkan tingkat adopsi dan sikap positif terhadap QRIS yang lebih kuat dibandingkan Akuntansi dan Manajemen. Sementara itu, kelompok mahasiswa yang bersikap netral atau tidak menggunakan QRIS hanya merupakan sebagian kecil, kurang dari 10%, menegaskan konsistensi dan homogenitas penerimaan di seluruh program studi. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa, khususnya di Ekonomi Pembangunan, memiliki tingkat adaptasi digital yang tinggi serta dominasi sikap positif terhadap inovasi pembayaran berbasis teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Emiliyana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS secara signifikan memengaruhi preferensi mahasiswa untuk menggunakan QRIS, sementara faktor risiko tidak terbukti signifikan, sehingga mayoritas mahasiswa cenderung memilih respons positif terhadap teknologi pembayaran digital tersebut

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram memiliki sikap positif terhadap penggunaan QRIS. Namun, temuan ini tidak hanya mencerminkan tingkat penerimaan teknologi yang tinggi, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan pola perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh karakteristik sistem pembayaran digital itu sendiri. Dalam perspektif behavioral finance, penggunaan QRIS tidak dapat dilepaskan dari fenomena payment decoupling effect, yaitu kondisi ketika proses pembayaran terpisah secara psikologis dari pengeluaran uang, sehingga individu tidak merasakan secara langsung “pain of paying” (Prelec & Loewenstein, 1998).

Dalam konteks ini, sikap positif mahasiswa terhadap QRIS berpotensi bukan hanya mencerminkan kemudahan teknologi, tetapi juga mengindikasikan kecenderungan meningkatnya konsumsi akibat berkurangnya kesadaran psikologis terhadap pengeluaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa adopsi QRIS di kalangan Generasi Z tidak hanya berkaitan dengan penerimaan teknologi, tetapi juga berimplikasi pada perubahan perilaku keuangan yang lebih luas.

Analisis per program studi menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Pembangunan memiliki tingkat penerimaan QRIS yang lebih tinggi dibandingkan jurusan lain. Secara teoritik, temuan ini dapat dijelaskan tidak hanya melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), tetapi juga melalui konsep mental accounting dalam behavioral finance. Mahasiswa

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

yang lebih sering terlibat dalam aktivitas ekonomi praktis cenderung mengkategorikan transaksi digital sebagai bagian dari “pengeluaran rutin” yang dianggap kecil dan tidak signifikan, sehingga meningkatkan frekuensi penggunaan QRIS tanpa evaluasi mendalam terhadap total pengeluaran.

Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya (Rahmadania et al., 2024; Wijayanto et al., 2024) dengan menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat, tetapi juga oleh mekanisme kognitif dalam mengelola persepsi terhadap uang. Dengan kata lain, faktor psikologis menjadi variabel penting yang melengkapi model adopsi teknologi konvensional.

Pada mahasiswa Akuntansi dan Manajemen, sikap positif terhadap QRIS juga ditemukan, meskipun dengan intensitas penggunaan yang bervariasi. Dalam perspektif behavioral finance, variasi ini dapat dijelaskan melalui present bias dan kecenderungan instant gratification, di mana individu lebih memilih kemudahan dan kepuasan instan dibandingkan pertimbangan keuangan jangka panjang. QRIS sebagai alat pembayaran digital menyediakan kemudahan transaksi yang cepat dan praktis, sehingga memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif yang bersifat spontan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional. Temuan ini memberikan kontribusi baru dengan mengaitkan penggunaan QRIS dengan bias perilaku keuangan, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi dalam konteks mahasiswa di tingkat lokal.

Lebih lanjut, mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang adaptif dan pragmatis melalui penggunaan QRIS. Namun, jika dianalisis lebih dalam, perilaku tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan pengelolaan keuangan yang rasional. Dalam kerangka teori Prelec & Loewenstein (1998), kemudahan transaksi digital justru dapat menurunkan kontrol diri dalam pengeluaran karena berkurangnya sensasi kehilangan uang secara langsung.

Penelitian ini menawarkan novelty empiris dengan menunjukkan bahwa tingginya adopsi QRIS pada Generasi Z tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih konsumtif melalui mekanisme psikologis tertentu. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritik dengan mengintegrasikan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan behavioral finance, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram memengaruhi penggunaan QRIS secara signifikan. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS secara aktif, efisien, dan praktis untuk berbagai transaksi sehari-hari, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan pembayaran rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan, disiplin, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran menjadi faktor utama yang menentukan pola penggunaan sistem pembayaran digital di kalangan Generasi Z.

Selain itu, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan terkait perilaku keuangan dalam penggunaan QRIS, antara lain kecenderungan konsumtif, transaksi impulsif, pengaruh teman sebaya dan tren media sosial, serta keterbatasan akses internet. Tantangan-tantangan ini menekankan pentingnya kesadaran dalam mengatur pengeluaran dan membuat keputusan finansial yang bijak. Dengan pengelolaan yang tepat, QRIS tidak hanya mempermudah

transaksi, tetapi juga berpotensi mendukung pembentukan perilaku keuangan yang terencana, efisien, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa

REFERENCE

- Anzie, L. P., Manalu, G., Savitri, S. D. D., Putri, R. O., & Zusrony, E. (2024). STUDY OF GEN Z ACCEPTANCE ANALYSIS IN USING DIGITAL QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS) AS A DIGITAL TRANSACTION TOOL. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i4.15332>
- Bagaskoro, J. T. (2025). Keunggulan interoperabilitas QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi digital. *Jurnal Sistem Informasi & Teknologi Finansial. Jurnal Mahasiswa*, 7(3), 1–8. <https://ejournal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/download/1242/874/4297>
- Hidayah, A. N. (2025). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet Sebagai Transaksi Pembayaran Digital (Studi Pada Mahasiswa UIN Datokarama Palu)*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Luddiana, Z. (2024). Prilaku Konsumsi Remaja Ponorogo Di Era Digital Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial. *Iain Ponorogo*.
- Majiding, N. C. (2025). Gaya Hidup Digital dan Keputusan Keuangan: Tinjauan Sistematis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(7), 1072–1082. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i6.635>
- Nurlianda. (2025). Analisis Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Transaksi Pembayaran di Kantin Kampus UIN Sulthan Thaha Jambi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi*, 5(3), 314–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i3.5937>
- Pasaribu, P. E. (2025). Membentuk Generasi Z yang Beriman: Strategi Pembelajaran Pak Interaktif Berbasis Digital. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 827–831. <http://internationalleiden.com/itehj/article/view/805>
- Puspita, D. W., Hatta, A. M., Rahajuni, D., & Anggraeni, O. (2025). Analisis Faktor Kemudahan, Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Instrumen Perekonomian Digital. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/jesa.v8i1.4407>
- Rokhimah, R., Suyitno, S., & Faizah, E. N. (2025). Tradisi dan Inovasi: Memahami Perubahan Literasi Keuangan di Masyarakat Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 15(1), 16–32. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-2679-0680>
- Sambharakresna, Y., & Wulandari, A. (2025). Dampak Perilaku Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Keuangan Dan Kebebasan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Bisnis. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 10(2), 233–267. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/998/884>
- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DENGAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2) DI STASIUN LAMBUANG BUKITTINGGI. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1378/1619>

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Seputri, W., Soemitra, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(1), 116–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>
- Sitohang, A. Y. B., Nadela, F. V., Hayani, H., Fauzar, M., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh Kemudahan Pembayaran QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif dan Intensitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Abdurrauf Science and Society*, 1(3), 474–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.70742/asoc.v1i3.226>
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Wibowo, W., & Ayuningtyas, F. (2024). Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2024.5.2.3937>
- Yuniarti, Y., & Herlina, L. (2025). Analisis Persepsi Kemudahan dan Keamanan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 3025–3037. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1798>
- Putri, A. A., Riswanmudib, A., & Luqman Naufal, H. (2024). Pengaruh penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 2(3), 2182. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i3.2182>
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Astuti, P. A., Salsabila, E. M., Annisah, S., & Ayu, R. M. (2025). Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Pengguna di Kalangan Gen Z Melalui Kepuasan Pelanggan. *JRME: Jurnal Riset Manajemen & Ekonomi*, 2(3), 375-387. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4523>